

PENGARUH PERISTIWA PANDEMI COVID-19 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

**M. Hasan Rifa'i*)
Junaidi**)
Arista Fauzi Kartika Sari***)
Universitas Islam Malang
e-mail : M.hasanrifai18@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the co-19 pandemic on the composite stock price index on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this study is quantitative. This study uses secondary data obtained through data collection techniques on documents. The sample in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using purposive sampling technique.

The paired sample t-Test results show the t value of the Composite Stock Price Index before and after the Covid-19 Pandemic in 2020 t count of 8,176 with sig.t 0,000 < α 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning there is a ISHG (Composite Stock Price Index) difference between before and after the pandemic covid-19.

Keywords: Covid-19 pandemic events, Composite Stock Price Index.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peristiwa pandemi Covid-19 merupakan virus corona yang pertama kali muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Wabah dari Covid-19 menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia yang mengakibatkan Kota Wuhan, tempat dimana wabah ini dimulai harus memutuskan lockdown demi memperlambat laju penyebaran virus.

Adanya peristiwa pandemi Virus Corona (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan system ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham (*iNews.id* 06 April 2020).

Pasar modal masih tertekan di tengah perjuangan Indonesia melawan pandemi virus corona (Covid-19). Indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan, demikian pula dengan kinerja reksadana. Mengacu data BEI, hingga tanggal 8 April 2020 IHSG sudah melorot 26,44% dengan catatan jual bersih (*net sell*) asing Rp 15,01 triliun di pasar reguler, sementara di pasar non reguler (tunai dan negosiasi) terjadi aksi beli (*net buy*) asing Rp 2,94 triliun.

Di Indonesia, masih melawan Virus Covid-19, begitupun dengan negara lain. Jumlah kasus Virus Covid-19 terus bertambah dengan beberapa dan beberapa melaporkan kesembuhan, akan tetapi tidak sedikit yang meninggal. Jumlah kasus Virus Covid-19 yang terkonfirmasi per tanggal 2 Mei 2020 adalah 10.843, seorang dinyatakan sembuh sebanyak 1.665 orang dari 10.843 yang terkonfirmasi, dan meninggal sebanyak 831 orang dari 10.843 yang terkonfirmasi. Adanya Virus Covid-19 juga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana harga saham melemah seiring kekhawatiran pasar terhadap dampak besar dari wabah Virus Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia, (Kemenkes RI).

Pada tanggal 1 Juni Indonesia akan menjalani situasi *New Normal* atau singkatnya menjalankan kehidupan dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan Indonesia dengan demikian, roda bisnis perlahan perlahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resesi global.

New Normal membuat *mood* pelaku pasar modal membaik sejak pekan ini (2-5 Juni 2020). IHSG mencatat penguatan 1,98% ke 4.847,51, yang menjadi level tertinggi sejak 7 April. Penguatan bursa kebanggaan Tanah Air ini sekaligus mencatatkan penguatan 5 hari beruntun, menjadi reli IHSG terpanjang sejak Oktober 2019 silam. Berdasarkan data RTI, nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemarin nyaris Rp. 12 triliun, dengan investor asing melakukan aksi beli bersih Rp. 753,81 miliar di pasar reguler. Jika memasukan di pasar non-reguler, total aksi beli bersih tercatat Rp.872,35 miliar. Aksi beli tersebut menjadi kabar menggembirakan bagi IHSG dalam 2 bulan terakhir (CNBC 03. Juni 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh peristiwa pandemi covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pandemi covid –19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dapat menjadi masukan untuk mengambil keputusan agar mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan.
2. Bagi Perusahaan dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan yang membutuhkan.
3. Bagi Pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan dalam membuat suatu kebijakan untuk kemajuan negara mengenai peristiwa pandemi covid - 19 dalam negeri terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian Terdahulu

Sari (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peristiwa Politik Dalam Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Peristiwa Pada Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden, Pengumuman Resmi Komisi Pemilihan Umum Tentang Hasil Rekapitulasi Perhitungan

Suara Pilpres, Pengumuman Mahkamah Konstitusi Terkait Sengketa Pilpres, Pelantikan Presiden Dan Wakil Presiden, Dan Pengumuman Kabinet Kerja Tahun 2014)”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham gabungan antara sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan presiden dan wakil presiden dan peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden. Sedangkan rata-rata IHSG antara sebelum dan sesudah pengumuman resmi komisi pemilihan umum tentang rekapitulasi suara pemilihan presiden dan wakil presiden, pengumuman mahkamah konstitusi tentang sengketa pemilihan presiden dan wakil presiden, dan pengumuman “Kabinet Kerja” menunjukkan tidak ada perbedaan.

Trisnawati (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Perubahan Harga Saham” tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh peristiwa politik terhadap perubahan harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah membandingkan berarti satu sampel t Test. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara pengembalian abnormal sebelum dan sesudah acara pemilihan Presiden Republik Indonesia di 2004, tetapi ada perbedaan antara hasil abnormal yang berbeda antara sebelum dan sesudah Republik Indonesia acara pemilihan presiden pada 2009. Hal ini menunjukkan bahwa acara pemilihan Presiden Republik Indonesia tidak menyiratkan reaksi pasar (investor) dan tidak digunakan oleh investor sebagai berdasarkan pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Katti (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia” Tujuan dari penelitian ini Tujuan artikel ini untuk mengetahui reaksi dan perbedaan *abnormal return* saham sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara sebelum dan sesudah peristiwa politik (pemilihan umum presiden dan pengumuman susunan kabinet). Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada *abnormal return* di seputar peristiwa politik nasional, namun tidak ada perbedaan *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa politik. Hal ini menunjukkan prediksi dan informasi yang diterima oleh pelaku pasar saham relatif sama.

Kiky (2020) melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Risiko Terhadap Black Swan Event 2020 di Indonesia (Studi Kasus Efek Covid-19)”. Penelitian ini menyebabkan banyak dampak signifikan pada berbagai bisnis di Indonesia. Pandemi ini pertama kali diumumkan oleh pemerintah pada Maret 2020 dan sebagai hasilnya, Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia bergerak menuju tren turun. Untuk menyelidiki masalah ini hasil menerapkan studi peristiwa dan uji non-parametrik (Wilcoxon Signed Rank Test) pada yang diamati IHSG di bulan Desember 2019 hingga maret 2020. Hasilnya

menegaskan bahwa memang setelah pengumuman, IHSG menurun secara signifikan dan kehilangan hampir 50% dari nilai awal di Desember 2019. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa acara ini tidak dapat dianggap sebagai hitam acara swan karena IHSG bergerak bertahap menurun sejak Februari 2020.

Anwar (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peristiwa Politik Tahun 2019 (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan 84 perusahaan sampel yang telah dipilih melalui metode *purposive* selama 14 hari periode pemilihan presiden, dan 14 hari pengumuman dari periode acara kabinet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara pemilihan presiden mampu mempengaruhi volume perdagangan sector industri, sedangkan acara pengumuman kabinet menunjukkan hasil nol (tidak ada pengaruh sama sekali) terhadap perdagangan saham sektor industri yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut Fahmi (2012) *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga pasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada investor. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar, (Affinanda, 2015). teori sinyal menjelaskan masalah asimetris informasi pasar Putri (2016). Dari ketiga teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Teori Sinyal adalah teori yang membahas naik turunnya harga pasar dan memberikan asimetris informasi pasar yang sama kepada para investor dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan.

Walaupun dikembangkan dalam pasar tenaga kerja, teori sinyal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetris informasi termasuk pasar modal. Asimetris informasi dalam pasar modal dapat terjadi karena pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Informasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal dalam menilai kinerja perusahaan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Sunariyah (2011) Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai harga saham gabungan sampai tanggal tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan IHSG adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek (Sri, 2012). IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham sampai pada tanggal tertentu Hismendi et al (2013). Dari ketiga teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu informasi mengenai pergerakan

harga saham gabungan yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek sampai tanggal tertentu.

IHSG menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga yang menyelenggarakan jual beli efek di Indonesia, termasuk saham, berhak mengeluarkan dan atau tidak memasukan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG.

Perhitungan indeks menjelaskan pergerakan harga saham yang terdapat di bursa saham melalui sistem perdagangan lelang. Adanya perubahan modal emiten dan faktor lainnya yang tidak terkait dengan harga saham dapat menyesuaikan nilai dasar secara cepat. Penyesuaian akan dilakukan bila ada penambahan emiten baru, HMETD (*right issue*), *partical/company listing*, waran dan obligasi konvensi demikian juga *delisting*. Dalam hal ini *stock split*, deviden saham atau saham bonus, nilai dasar tidak disesuaikan karena nilai pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar reguler yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang. Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Dalam waktu dekat, diharapkan perhitungan IHSG dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan dalam beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan simtomatis diimplementasikan dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham yaitu:

- **Faktor Internal**

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan di akuisisi.
- Pengumuman investasi (*investment announcement*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setela akhir fiskal, *Earning Per share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

- **Faktor Eksternal**

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga bursa saham di bursa efek suatu negara.
- Berbagai isu baik dalam negeri atau luar negeri.

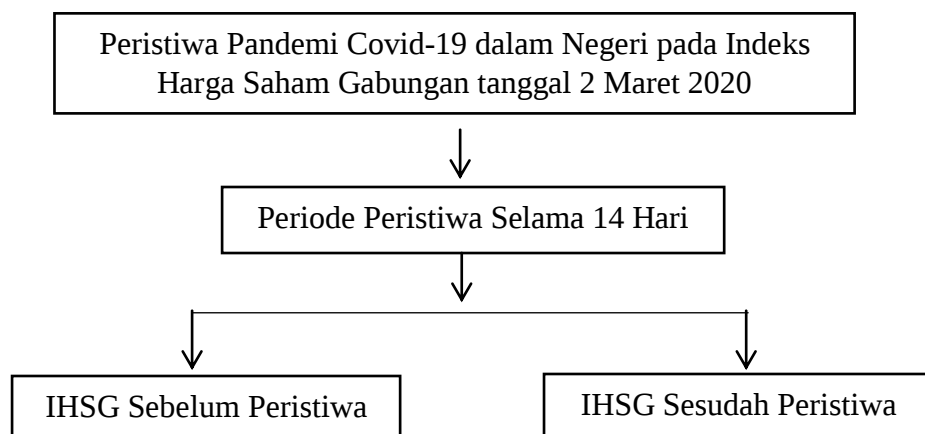
Pandemi Covid-19

Virus corona jenis baru ini muncul di Wuhan, China. Virus ini kemudian menular antar manusia melalui tetesan cairan pernapasan tubuh melalui tangan atau permukaan padat. Kemudian, orang sehat yang tangannya terkontaminasi bisa terinfeksi bila memegang mulut, hidung atau matanya. Sampai akhirnya, virus corona jenis baru ini pun disebut Covid-19.

Istilah sederhana, di lansir dari The Sun, Covid-19 adalah singkatan dari Corona (CO), Virus (VI) Disease (D) dan tahun 2019 (19), yang mana virus corona Covid-19 ini pertama kali muncul di tahun 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) akhirnya menetapkan Covid-19 untuk menyebut virus corona yang sedang mewabah di seluruh dunia ini.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dirumuskan hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

H1 = Terdapat perbedaan rata-rata IHSG pada periode sebelum-saat-sesudah terjadi peristiwa pandemi covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi peristiwa (*Event Study*). *Event Study* merupakan study yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya diinformasikan sebagai pengumuman, (Hartono, 2010).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, melalui akses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan atau pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dari perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020.
2. Perusahaan yang aktif di IHSG pada saat *closing* harian selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa.
3. Perusahaan yang mempublikasikan data untuk keperluan analisis.

Definisi Operasional Variabel

Indeks Harga saham (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham pada tanggal tertentu (Hismendi et al 2013). Indeks Harga Saham Gabungan Berubah setiap hari karena perubahan pasar harian dan adanya stok tambahan. Bahkan IHSG digunakan sebagai barometer kondisi perekonomian nasional dan sebagai dasar analisis statistik kondisi pasar terkini (*current market*). Bursa efek Indonesia menawarkan harga saham berdasarkan harga penutupan hari itu dan mengikuti indeks saham yang terjadi pada hari itu. Cara yang dapat digunakan dalam menghitung IHSG adalah sebagai berikut:

Cara yang dapat digunakan dalam menghitung IHSG adalah sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{\sum PX}{d} \times 100$$

Dimana:

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan
P : Harga penutupan di pasar modal
X : Jumlah saham
D : Nilai dasar

Dimana rata-rata IHSG dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata IHSG} = \frac{\text{Jumlah IHSG periode harian}}{\text{Jumlah periode waktu harian}}$$

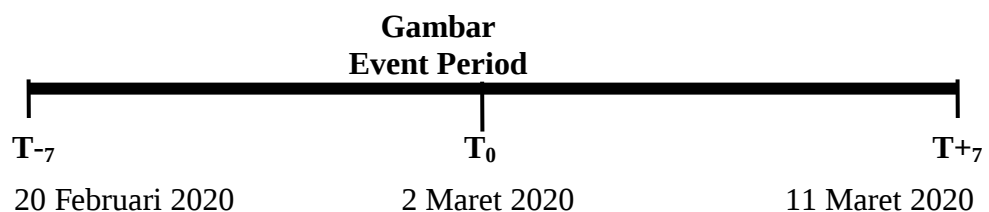
Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yang mana sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pada dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, angka, atau karya-karya monumental dari seseorang, individu, maupun kelompok. Secara keseluruhan periode peristiwa (*event period*) yang digunakan adalah 14 hari, yaitu T_{-7} sampai dengan T_{+7} atau dari tanggal 20 Februari 2020 sampai tanggal 11 Maret 2020 setelah dikurangi hari libur Bursa Efek Indonesia.

Periode penelitian peristiwa pandemi Covid-19 tanggal 2 Maret 2020 sebagaimana diuraikan, juga dapat digambarkan sebagai berikut:



Metode Analisis Data

Metode analisis menggunakan *paired t-Test* yaitu sebuah sampel dengan objek yang sama namun perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Analisis ini diolah menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS. Dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung selisih (d), yaitu $IHSG\ 1 - IHSG\ 2$.
- b. Menghitung total d , kemudian dicari Mean dari d .
- c. Menghitung $d-$ (D rata-rata), kemudian kuadratkan selisih tersebut, dan menghitung total kuadrat selisih tersebut.
- d. Mencari Sd^2 , dengan rumus : $Sd^2 = 1/[n-1] \times [\text{total}(d - d \text{ rata-rata})]^2$
- e. Mencari t hitung dengan rumus : $t \text{ hit} = \frac{(X1 - X2) - Sd}{\sqrt{n}}$

Keterangan: $X1$ dan $X2$ adalah rata-rata IHSG sebelum dan saat terjadi peristiwa Covid-19.

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Tabel
Event Period
Data Perhitungan IHSG Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Tanggal	Hari	IHSG
20-Feb-2020	-7	1395
21-Feb-2020	-6	1385
22-Feb-2020	Hari libur BEI	
23-Feb-2020	Hari libur BEI	
24-Feb-2020	-5	1376
25-Feb-2020	-4	1376
26-Feb-2020	-3	1364
27-Feb-2020	-2	1341
28-Feb-2020	-1	1317
29-Feb-2020	Hari libur BEI	
01-Mar-2020	Hari libur BEI	
02-Mar-2020	0	1302
03-Mar-2020	1	1325
04-Mar-2020	2	1337
05-Mar-2020	3	1335
06-Mar-2020	4	1320
07-Mar-2020	Hari libur BEI	
08-Mar-2020	Hari libur BEI	
09-Mar-2020	3	1258
10-Mar-2020	2	1268
11-Mar-2020	1	1251
Rata-rata		1364,857143
		1299,142857

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Dapat diketahui hasil perhitungan IHSG memiliki nilai rata-rata sebesar 1364.85714 sebelum 7 hari terjadi peristiwa pandemi Covid-19, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1299,142857 sesudah 7 hari terjadi peristiwa pandemi Covid-19.

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG SEBELUM	7	1317.00	1395.00	1364.8571	27.15037
IHSG SESUDAH	7	1251.00	1337.00	1299.1429	38.30330
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel penelitian yaitu meliputi nilai minimum dan maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

1. Rata-rata Index Harga Saham Gabungan sebelum Pandemi Covid-19 bernilai 1364,8571. Perolehan Index Harga Saham Gabungan tertinggi dengan nilai sebesar 1395,00 dan dengan nilai terendah sebesar 1317,00. Standar deviasi pada sebelum terjadinya Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai 27,15037, hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Rata-rata Index Harga Saham Gabungan sesudah Pandemi Covid-19 bernilai 1299,1429. Perolehan Index Harga Saham Gabungan tertinggi dengan nilai sebesar 1337,00 dan dengan nilai terendah sebesar 1251,00. Standar deviasi pada sesudah terjadinya Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai 38,30330 hal ini berarti nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IHSG SEBELUM	IHSG SESUDAH
N		7	7
Normal Parameters(a,b)	Mean	1364.8571	1299.1429
	Std. Deviation	27.15037	38.30330
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.278
	Positive	.133	.220
	Negative	-.231	-.278
Kolmogorov-Smirnov Z		.610	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850	.650

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel berikut, maka diketahui:

1. Variabel Index Harga Saham Gabungan sebelum Pandemi Covid-19 memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,610 dengan signifikan 0,850. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,850 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
2. Variabel Index Harga Saham Gabungan sesudah Pandemi Covid-19 memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,737 dengan signifikan 0,650. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,650 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Paired Sample t-Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	IHSG SEBELUM - IHSG SESUDAH	65.71429	21.26589	8.03775	46.04662	85.38195	8.176	6	.000

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil *uji paired sample t-Test* menunjukkan nilai t Index Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tahun 2020 t hitung sebesar 8,176 dengan sig.t 0,000 < α 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dengan *metode paired sample test* membuktikan bahwa Nilai Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan dengan probabilitas yang cukup tinggi pada peristiwa sebelum dan sesudah pandemi covid-19 tanggal 02 Maret 2020. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian ini terdapat perbedaan IHSG antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiky (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa memang setelah pengumuman, IHSG menurun secara signifikan dan kehilangan hampir 50% dari nilai awal di Desember 2019.

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Index Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tahun 2020.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan IHSG dalam menganalisis reaksi pasar modal terhadap pandemi covid-19 tahun 2020 yaitu Index Harga Saham Gabungan.
2. Dalam penelitian ini menggunakan periode waktu h-7 sampai h+7 hal ini untuk mengurangi pengaruh-pengaruh lain. Tetapi pengaruh diluar penelitian masih mungkin terjadi sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya, tidak hanya diukur dengan index harga saham gabungan tetapi dapat diukur dengan indikator lain seperti *abnormal return*.

2. Mengurangi periode waktu penelitian menjadi -5 sampai +5 sehingga mengurangi pengaruh diluar *event*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Afinanda. 2015. *Analisis Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan dalam Indeks LQ45 2010-2013*, Skripsi Universitas Diponegoro
- Anwar (2019). Pengaruh Peristiwa Politik Tahun 2019 (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Islam Malang.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono Y. S. 2015. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Studi Kasus Pada Pemilu Presiden Indonesia)*. Jurnal Program Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Hermuningsih Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 2.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200602225652-17-162588/awas-kebanting-jangan-ugal-ugalan-menyambut-new-normal>
- <https://www.inews.id/news/nasional/bauran-kebijakan-melawan-dampak-covid-19?page=all>
- Katti, Siti Wardani Bakri. 2018. Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Univesitas Merdeka Madiun. Vol. 1 No.1.
- Kiky, Adreas. 2020. *Manajemen Resiko Terhadap Black Swan Event 2020 di Indonesia (Studi Kasus Efek Covid-19)*. Jurnal Bina Manajemen. Vol. 8 No. 2 hal. 90 - 10.5
- Rahmawati Putri, (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Deviden, dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).
- Sari, W. S., Angrahini, P., & Nabila, Faras, K. 2015. Pengaruh Peristiwa Politik dalam Negeri Terhadap Indeks harga saham Gabungan (IHSG) (Studi Empirisi Kasus Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Pengumuman Resmi Pemilihan Umum Mengenai Hasil Rekapitulasi

Perhitungan Suara Pilpres, Pengumuman Mahkamah Konstitusi Terkait Sengketa Pilpres, Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden, dan Pengumuman Menteri Kabinet Kerja 2014 di Indonesia). Skripsi Universitas Widya Dharma.

Sunariyah 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta:Depublish

*) M. Hasan Rifa'i adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Arista Fauzi Kartika Sari adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.